

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi oleh setiap individu dengan individu yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai sarana untuk berkomunikasi keterampilan dalam berbahasa diperlukan untuk mengumpulkan pengetahuan dan informasi lebih banyak. Suatu komunikasi akan lebih efektif jika kedua belah pihak (komunikasi dan komunikator) saling memahami bahasa dan cara menggunakan bahasa tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dalam (Wagentini, 2016, hal. 1) semakin terampil seseorang berbahasa, semakin mudah dia berkomunikasi, dan semakin cerah juga pikirannya. Oleh karenanya untuk berkomunikasi setiap individu dituntut untuk menguasai keempat keterampilan diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Sebagai salah satu dari keempat keterampilan berbahasa, menulis memiliki kedudukan yang paling penting. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran siswa. Menulis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi (komunikasi) seseorang. Dalman (2014, hal. 5) berpendapat menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediannya. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Meski begitu, keterampilan menulis masih kurang

mendapat perhatian. Padahal keterampilan menulis tidak boleh dipandang sebelah mata ataupun diabaikan dari keterampilan lainnya.

Keterampilan Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (tidak secara tatap muka dengan orang lain). Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan eksprektif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam penelitian ini keterampilan yang akan di bahas adalah keterampilan menulis narasi. Dalman (2014, hal. 105) menyatakan bahwa narasi merupakan bercerita (cerita), cerita ini berdasarkan urutan-urutan atau serangkaian kejadian atau peristiwa.

Hampir setiap jenjang pendidikan yang ada selalu ada pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis khususnya kelas V Sekolah Dasar yang terdapat mata pelajaran bahasa materi fiksi yaitu membuat karangan atau narasi. Pada kegiatan menulis tersebut siswa umumnya sering kali mendapati kesulitan. Wardarita (2015, hal. 12) mengemukakan bahwa faktor kesulitan menulis diantaranya yaitu karena kurangnya membaca, karena membaca dapat dikatakan sebagai kunci dalam menulis dan kurangnya latihan menulis siswa tersebut.

Dalam hal ini pernah diteliti oleh Louzi Laira Wagentini (2016) Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah terlihat dari analisis data tes keterampilan menulis narasi diketahui bahwa dengan menggunakan teknik reka cerita gambar siswa menjadi lebih mudah dalam mebuat kerangka karangan dengan menentuka isi setiap paragraf, dan dilihat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia

diketahui dengan menggunakan teknik reka cerita gambar motivasi siswa dalam belajar menulis mengalami peningkatan khususnya menulis narasi. Selanjutnya ada juga penelitian dari Kuswardana (2015) Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus I sebesar 4,49, yang kondisi awal 65,17 meningkat menjadi 69,66. Sedangkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus II sebesar 11,21, yang kondisi awal 65,17 meningkat menjadi 76,38. Dan ada juga penelitian dari Rika Susanti (2015) Hasil dari penelitian ini kemampuan menulis narasi siswa kelas VII SMP melalui media gambar mengalami peningkatan. Dilihat pada siklus I diperoleh nilai sejumlah 1902 dengan rata-rata sebesar 63.40 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 orang, rata-rata ketuntasan belajar sebesar 43,33%, sedangkan pada siklus II didapati nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup positif yaitu sebesar 2056 dengan rata-rata pencapaian hasil belajar sebesar 68,53. Siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dengan presentase pencapaian ketuntasan 93.33%.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V di SD Negeri 2 Tugu Mulyo ditemukan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih sangat rendah, dimana banyak siswa yang belum terampil dalam menulis karangan narasi, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah yaitu pembelajaran berpusat hanya pada guru dan siswa cenderung bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak menggunakan teknik pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, guru hanya menjelaskan karangan narasi melalui ceramah sehingga siswa kesulitan dalam menyusun kalimat.

Aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi tergolong rendah dikarenakan masih banyak siswa yang kesulitan dalam menungkana ide atau gagasan dalam karangan narasi mengenai suatu peristiwa yang ditulisnya. Siswa kesulitan meberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai urutan rangkaian suatu peristiwa yang diceritakan dalam tulisannya, dan siswa kesulitan menentukan kosakata dalam menyusun kalimat. Menurut Nurgiyantoro (2010, hal. 441) mengemukakan bahwa aspek penilaian hasil menulis karangan narasi meliputi aspek isi, organisasi, kosakata, pengebangan bahasa, dan mekani (ejaan).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka guru kelas V bermaksud ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Disini peneliti diminta guru untuk membantu memperbaiki pembelajaran menulis karangan narasi agar keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat mengalami peningkatan.

Setelah peneliti melakukan wawancara peneliti mengetahui kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dan peneliti berencana membatu memperbaiki proses pembelajaran dengan memperbaiki teknik pembelajarannya yaitu menggunakan teknik reka cerita gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi serta agar keterampilan siswa dalam menulis dapat mengalami peningkatan. Menurut Iriyanti (2017, hal 2) mengemukakan bahwa teknik reka cerita gambar itu sendiri merupakan pembelajaran bercerita dengan menggunakan media gambar. Gambar yang digunakan dapat berupa gambar satuan atau terpisah atau bisa juga gambar berseri atau berturutan. Melalui teknik reka cerita gambar ini diharapkan dapat menambah kreatifitas dan imajinasi siswa, baik dari

keterampilan menulis karangan narasi maupun dari segi minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar tersebut.

Berdasarkan permasalahan itulah peneliti ingin menggunakan teknik reka cerita gambar yang belum pernah dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis di sekolah tersebut. Maka peneliti tertarik mengambil judul **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Teknik Reka Cerita Gambar Siswa Kelas V Sekolah Dasar.**

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Masih banyak siswa yang belum terampil dalam menulis karangan narasi.
- b. Terdapat kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi ialah kesulitan menentukan ide/gagasan, organisasi (urutan cerita), serta kesulitan menentukan kosakata dalam menyusun karangan.
- c. Teknik pembelajaran yang belum berhasil pada pembelajaran menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 2 Tugu Mulyo Kabupaten OKI.

1.2.2 Batas Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini:

- a. Teknik pembelajaran yang digunakan adalah teknik reka cerita gambar.
- b. Materi dalam penelitian ini tentang keterampilan menulis narasi.
- c. Kelas yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah sampel sebanyak 23 siswa.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas Apakah teknik reka cerita gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan keterampilan menulis narasi melalui teknik reka cerita gambar siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan menulis narasi melalui teknik reka cerita gambar pada siswa Sekolah Dasar serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai sarana motivasi belajar bahasa Indonesia dan untuk meningkatkan keterampilan karangan narasi melalui teknik reka cerita gambar.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan guru meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui teknik reka cerita gambar.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia, khususnya menulis karangan narasi.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalam untuk wawasan dimasa yang akan datang.